

Perencanaan Bangunan Panti Wredha di Wonosobo dengan Konsep Arsitektur Modern

Ahmad Faisal¹

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

[*affa.af67@gmail.com](mailto:affa.af67@gmail.com)

Email Penulis Korespondensi: affa.af67@gmail.com

Abstrak

Panti wredha merupakan hunian untuk para lansia supaya mendapatkan perawatan dan perhatian khusus. Dalam perencanaan gedung Panti wredha yang dihuni oleh para lansia diperlukan pemahaman karakteristik lansia. Maka dari itu perlu diperhatikan tata layout pada Panti wredha agar tidak menyusahkan para lansia dalam beraktifitas yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Hampir 60% aktivitas lansia kebanyakan digunakan untuk beristirahat diantaranya mulai dari makan, membaca, tidur, hingga mengobrol dengan sesama lansia. Dengan jumlah lansia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan terutama di Wonosobo, hal ini dapat menimbulkan beberapa permasalahan seperti kemiskinan, tindak kekerasan, dan bahkan penelantaran terhadap lansia. Oleh sebab itu penulis berencana untuk merancang Panti Wredha di Wonosobo untuk meningkatkan kesejahteraan lansia. Perencanaan Panti Wredha dengan konsep Arsitektur Modern yang nyaman unuk para lansia.

Kata kunci: Panti Wredha, Lansia, Arsitektur Modern

Pendahuluan

Adanya Panti Wredha sebenarnya mempunyai banyak manfaat untuk lansia dan masyarakat sekitar, dan dapat membantu keluarga sibuk dengan pekerjaannya atau merawat orang tuanya. Keberadaan Panti Wredha merupakan wadah bagi para lansia dapat saling berinteraksi dan dapat melakukan aktifitas yang produktif bersama. Adanya Panti Wredha tidak semua menanggapi dengan positif hal ini ditekankan kepada nilai kekeluargaan. Perlu adanya perencanaan dalam mendirikan Panti Wredha dengan memperhatikan sisi psikologis dan keamanan bagi penghuninya. Perencanaan bangunan perlu memperhatikan keamanan dan kenyamanan pengguna bangunan [1]

Hal-hal tersebut yang melatar belakangi keinginan dalam membangun sebuah Panti Wredha dengan konsep Arsitektur Modern dengan penataan ruang yang pas untuk lansia, sehingga lansia dapat merasa aman,

nyaman ketika hidup di Panti Wredha. Kenyamanan bermacam-macam ada kenyamanan visual, bau, termal. Kenyamanan termal termasuk salah satu aspek penting dalam perencanaan bangunan [2].

Kenyamanan termal bisa menjadi dasar dalam perencanaan bangunan dengan melihat standar suhu nyaman penghuni bangunan [3]. Kenyamanan termal masyarakat perlu disesuaikan dengan kondisi bangunan. Masyarakat lokal seringkali mempunyai kekhasan tersendiri saat dalam membangun rumah tinggalnya [4]. Kenyamanan termal pada suatu wilayah tertentu akan membuat perbedaan dalam merencanakan bangunan [5]. Perbedaan suhu udara luar dan dalam akan menentukan kenyamanan penghuni bangunan [6]. Selubung bangunan menjadi penentu dalam suhu udara dalam ruang [7]. Lokasi yang berbeda perlu dibuat dengan selubung bangunan yang berbeda pula [8]. Penghuni merupakan faktor penting

dalam menentukan kenyamanan bangunan [9]. Beberapa bangunan vernakular menggunakan cara tradisional untuk menciptakan kenyamanan [10].

Melihat masih banyaknya lansia yang tergolong terlantar dan hampir terlantar di perlukan perhatian dan penanganan yang serius dari berbagai pihak, dalam hal ini tidak saja pemerintah melainkan juga anggota keluarga dan seluruh masyarakat. Permasalahan yang umum pada lansia di daerah perkotaan adalah kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, serta tidak adanya sanak saudara yang menemani dan memberikan bantuan perekonomian. Hal yang demikian ini yang harus diantisipasi dan dicarikan jalan keluarnya.

Beberapa macam panti yang tersebar di Indonesia adalah Panti Asuhan, Panti Wredha, dan Panti Sosial. Namun, karena beberapa faktor, panti yang tersedia di Wonosobo hanyalah Panti Asuhan dan Panti Sosial. Berikut data data panti yang tersedia di Wonosobo. Panti Pelayanan Sosial Mardi Yuwono Wonosobo Daerah nagasari, Sapuran, Kelurahan Sapuran Kec. Yuwono dialih fungsikan dan diganti nama menjadi Panti Pelayanan Sosial Keberadan Panti Pelayanan Sosial Mardi Yuwono tentu tidak mampu memfasilitasi para lansia seutuhnya. Wonosobo. Sehingga pelayanan bagi lansia kurang maksimal. Hal inilah yang menjadi latar belakang dibutuhkan bangunan panti wredha di Wonosobo. Lingkungan yang nyaman dapat membawa pengaruh positif bagi penghuninya. Oleh karena itu dalam perancangan perlu adanya pemahaman terhadap karakteristik penghuninya sehingga dihasilkan lingkungan yang sesuai dengan penggunaannya.

Tujuan penelitian adalah perancangan bangunan Panti Wreda dengan pendekatan arsitektur modern.

Metode

Metodologi yang digunakan dalam memmbangunan Panti jompo adalah deskriptif kompetitif serta metode pengumpulan data yang didapatkan baik data primer maupun sekunder, dan juga langkah-langkah pengumpulan data dilaksanakan dengan cara berikut :

a. Studi Literatur Studi pustaka dilaksanakan untuk memdapatkan landasan teori, standar perancangan dan kebijaksanaan merencanakan

dan merancang dari buku, katalog dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa tanggung jawabkan.

- b. Studi Observasi Lapangan Penulis melaksanakan survei lapangan, wawancara, study banding dan menganalisa data yang ada di larangan seperti luas site, batas site, dan kondisi site.
- c. Studi Banding Studi banding dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai desain bangunan yang ada di beberapa tempat sebagai gambaran dalam mencanaan dan pembangunan Panti Wredha dengan konsep arsitektur modern.

Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Wonosobo tergolong dalam kabupaten yang cukup berkembang di Jawa Tengah. Kota akan selalu terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan kegiatan sosial budaya olahraga ekonomi dan politik. Perkembangan tersebut dilihat dengan berkembangnya sarana dan prasarana perkotaan yang pas dengan kebutuhan masyarakat. Perubahan yang paling cepat pada suatu kota umumnya terlihat pada kawasan pusat kotanya. Hal tersebut karena dalam proses pertumbuhannya pusat kota akan menjadi orientasi berkembangnya dan kemajuan kota tersebut. Sebagai pusat dari sebuah kota, inti kota memiliki berbagai fungsi yaitu sebagai inti administrasi pemerintahan, inti perdagangan dan jasa, inti perekonomian, inti budaya dan hiburan, inti transportasi, inti kegiatan rekreasi dan inti kegiatan olahraga. Cepat atau lambat, Kabupaten Wonosobo juga akan menjadi sebagai kota metropolitan di Indonesia, jika ingat perdagangan dan perekonomian global yang sudah melaju di Indonesia selama ini kejadian Ini merupakan gaya hidup individual di masyarakat perkotaan semakin erat. Hal ini berdampak pada kondisi kehidupan keluarga.

Masyarakat akan lebih memfokuskan perhatiannya kepada keluarga inti saja. Sehingga dari itu para lansia yang saat ini, kurang mendapatkan perhatian oleh anggota keluarganya. Usia lanjut dinilai sebagai masa kemunduran, masa kelemahan manusia dan sosial yang sangat tersebar luas dan keadaannya kurang mendapat perhatian. Mulai dari kebutuhan fisik maupun psikis. lansia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Dari berbagai aspek pengelompokan lansia yang

paling sering digunakan adalah usia kronologis, karena pembatasan usia ini mudah. Sekarang ini jumlah warga yang sudah lansia di daerah Kabupaten Wonosobo tergolong tinggi. Hampir setiap tahun warga yang berusia lanjut di wilayah Kabupaen wonosobo semakin meningkat. Sehingga perlu didirikan panti wreda sebagai wadah untuk merawat, pelatihan ketrampilan, dan wadah yang memberikan kenyamanan untuk para lansia ,dengan maksud lansia dapat merasakan masa tuanya dengan aman, tanpa merasakan kesendiri dan terbuang.

Dengan adanya aktifitas yang dapat melatih fisik maupun mental untuk lansia seperti kegiatan keagamaan, aktifitas olah raga bersama, aktifitas ketrampilan dan lainnya Dengan begini penulis tertarik untuk merencanakan bangunan Panti Wredha di Wonosobo yang dapat memberikan layanan perawatan, pendidikan, pelatihan, dan bantuan khusus bagi para lansia di Wonosobo. Panti Wredha akan dibangun dengan pendekatan Arsitektur modern di Kabupaten Wonosobo yakni dengan konsep yang mementingkan fungsi bangunan bentuk bangunan daripada hiasan bangunan. Bangunan ini diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat khususnya para lansia di Wonosobo.

Penghuni Panti Wredha di Wonosobo adalah mereka yang langsung melakukan aktivitas di dalam bangunan ini, para penghuni yang terdapat dalam Panti Wredha Wonosobo dapat dikategorikan menjadi:

1. Lanjut usia yang terdapat pada Panti Wredha ini adalah lanjut usia terlantar baik terlantar dari keluarga, yang datang dari masyarakat maupun tuna wisma, lansia yang sehat jasmani dari penyakit menular, sehat rohani dari sakit kejiwaan, yang usianya paling tua diutamakan pada pihak kurang mampu, serta yang menanggung masalah kesejahteraan sosial. Dan juga lanjut usia swasta yang dapat membayar akomodasi sewa panti guna mendukung anggaran dalam panti.
2. Pengelola merupakan penghuni Panti Wredha yang ditugaskan mengelola dan mengkoordinir baik kondisi fisik dan kegiatan lanjut usia maupun kondisi fisik bangunan.
3. Tim Medis Merupakan ahli kesehatan (dokter, perawat, ahli gizi, dokter spesialis lansia, ahli psikologi, ahli fisiotherapy, dll).

4. Pengunjung Merupakan perkunjungan dari Dinas Sosial, kkeluarga lansia, lansia dari masyarakat sekitar, serta kunjungan dari masyarakat umum yang ingin berkunjung.

Perancangan Panti Wredha Wonosobo merupakan wadah untuk menampung lansia dalam kondisi sehat maupun sakit yang tidak memiliki rumah dan keluarga atau yang memiliki keluarga namun dipasrahkan ke panti karena tidak mampu keluarga untuk merawat lansia di Wonosobo dan sekitarnya. Perancangan kawasan Bangunan Panti Wredha di Wonosobo mampu memberikan pelayanan perawatan, pendidikan, pelatihan, dan bantuan khusus bagi warga lansia di Wonosobo. Panti Wredha akan dibangun dengan pendekatan Arsitektur modern di Kabupaten Wonosobo yakni menggunakan konsep yang mengutamakan fungsi bentuk bangunan daripada hiasan bangunan. Bangunan ini diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat khususnya para warga lanjut usia di Wonosobo.

PENGGUNA

1. Lansia yang terdapat pada Pantai Wredha adalah lansia tidak terurus baik terlantar dari keluarga, yang datang dari masyarakat ataupun tuna wisma, lanjut usia yang sehat jasmani dari penyakit menular, sehat rohani dari sakit kejiwaan, yang usianya paling tua diutamakan pada pihak kurang mampu, serta terdapat masalah kesejahteraan sosial. Serta lansia swasta yang dapat membayar sewa panti guna mendukung anggaran dalam panti.
2. Pengelola merupakan penghuni Panti Wredha yang bertanggung jawab mengelola dan mengkoordinir baik kondisi fisik dan kegiatan lansia maupun kondisi fisik bangunan
3. Tim Medis Merupakan ahli kesehatan (dokter, perawat, ahli gizi, dokter spesialis lansia, ahli psikologi, ahli fisiotherapy, dll).
4. Pengunjung Merupakan kunjungan dari Dinas Sosial, kerabat lansia, lansia dari masyarakat sekitar, serta kunjungan dari masyarakat umum yang ingin berkunjung.

Unsur-unsur pendekatan sirkulasi di Panti Wredha di Wonosobo dipusatkan pada unsur-unsur sirkulasi menurut Ching (1999), termasuk:

1. Prestasi sebuah gedung, merupakan penglihatan dari kejauhan, terbagi dari tiga jenis, yaitu langsung, terselubung, dan berputar.
2. Pintu masuk atau pintu masuk ke dalam gedung tergolong menjadi tiga jenis, yaitu datar, menjorok ke dalam, dan menjorok ke luar.
3. Konfigurasi bentuk jalan atau aliran gerak, tergolong dari linier, radial, spiral, grid, jaringan, dan komposit. Jenis sirkulasi

Penataan ruang di Panti Wredha di Wonosobo terdiri berdasarkan fungsi gedungnya. Penataan ruang sendiri tergolong menjadi beberapa zona, yaitu:

1. Zona Publik Zona dimana umum mudah menjangkau ruang. Ruang-ruang tersebut antara lain, Ruang Perawatan, Ruang Konsultasi, Dapur, Taman, dll .
2. Zona Semi-Publik Yaitu zona yang masih bisa dijangkau oleh umum dan bersifat lebih spesifik daripada zona publik. Misalnya Mushola.
3. Zona Pribadi Zona di mana tidak sembarang orang dapat mencapainya kecuali dengan izin khusus, yang meliputi antara lain ruang pengelola atau staf, dan ruang teknik.
4. Zona Layanan Yaitu zona untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak dan lain sebagainya, misalnya dapur, gudang, dll.

Kebutuhan ruang parkir berbeda sesuai dengan jenis kendaraannya, yaitu :

1. Untuk per mobil membutuhkan lahan seluas 15 m² (Data Arsitek).
2. Untuk per sepeda motor membutuhkan lahan seluas 1,5 m² (Data Arsitek).

Pola parkir harus mengutamakan kenyamanan untuk memarkir atau mengambil kendaraan dan keamanan kendaraan selama ditinggalkan. Pola parkir dapat berbentuk formal (lurus atau miring) dipaskan dengan bentuk lingkungannya. Perhitungan area parkir untuk Panti Wredha

Wonosobo dibedakan berdasarkan pelaku kegiatannya, antara lain Asumsi pengelola membawa mobil pribadi adalah 40%, asumsi pengelola menggunakan motor adalah 50% dan asumsi memakai kendaraan umum adalah 10%, sedangkan asumsi pengunjung mengendarai mobil pribadi adalah 20%, asumsi mengendarai motor adalah 70% dan asumsi memakai kendaraan umum adalah 10%.

Dalam memilih arah pencapaian menuju site ada beberapa pemilihan yang dapat diperhatikan, yaitu:

1. Kemudahan dapat didapatkan dengan penempatan pintu masuk di tempat yang mudah dilihat dan dapat diakses oleh semua orang.
2. Keamanan Dengan mempertimbangkan posisi pintu masuk site dengan jarak ke persimpangan yang ada di sekitar site.
3. Kenyamanan Arah masuk site dibuat lebar agar memudahkan pengunjung untuk lewat. Lokasinya berada di Jalan Utama yaitu Jagalan, Selomerto, Wonosobo. Yang mudah dijangkau dengan berbagai jenis transportasi, dengan kemudahan dan sarana dan prasarana yang lengkap diharapkan dapat mempermudah pengunjung ke Panti Wredha Wonosobo.
4. Pintu Masuk Utama (ME) Pintu masuk utama terletak pada bagian utara. Kepadatan lalu lintas di sekitar lokasi dapat diatasi dengan memasang rambu peringatan di sekitar pintu masuk, sehingga pengunjung dapat memperlambat laju kendaraan, dan tidak mengganggu arus lalu lintas di sekitar lokasi.
5. Pintu Masuk Layanan (SE) Dalam memfasilitasi pencapaian layanan dan bongkar muatan, penempatan pintu masuk SE adalah di bagian barat laut dari site. Sehingga kegiatan pelayanan dan pengelola tidak mengganggu aktivitas pengunjung.



Gb. 1. Lokasi Site (sumber: google map)



Gb. 2. Analisa Matahari dan Angin (sumber: google map)

View to Site adalah kebutuhan pandangan untuk melihat dari luar site ke dalam site. Sedangkan jalan utama selalu ramai oleh kendaraan umum dan pribadi serta pengunjung yang akan berkunjung ke Panti Wredha Wonosobo. Oleh sebab itu diperlukan bukaan dari luar untuk melihat ke dalam site. Sehingga bangunannya bisa terekspos dari luar. Dari arah selatan dan barat site adalah persawahan, sehingga bukaan dari luar maupun dari dalam bisa dimaksimalkan. Sedangkan pada bagian barat ada beberapa timur merupakan pemukiman. Sehingga bukaan dan view ke site tertutup. Bagian utara site merupakan jalan Selomerto Madukara.

Analisa Orientasi Matahari dan Angin

1. Petunjuk arah berasal dari sinar matahari pagi dari arah timur yang baik untuk penerangan gedung maupun pengunjung Panti Wredha Wonosobo.
2. Surya melingkar, sinar matahari dapat dimanfaatkan sebagai penerangan alami pada siang hari, untuk ruangan tertentu yang dapat menggunakan penerangan buatan . 3) Posisi matahari terbenam, serta referensi untuk Panti Wredha Wonosobo untuk menghindari posisi utara, timur, menjadi daerah yang kurang cahaya.
3. Angin laut pada siang hari perlu mendapat penyesuaian desain agar tidak mengganggu aktivitas di dalam gedung.

Dalam konsep zoning, luas site dibagi menjadi beberapa wilayah di dalamnya, yaitu:

1. Public yang merupakan daerah mudah dijangkau oleh pengunjung umum maupun khusus.
2. Semi Public merupakan daerah yang jarang atau tidak setiap saat semua orang atau pengunjung datang ke tempat tersebut.
3. Private adalah daerah yang sulit dijangkau bahkan pengunjung umum tidak dapat memasukinya.
4. Service merupakan daerah yang hanya untuk pegawai dalam pelayanan.



Gb. 3. Zoning (sumber: google map)

Perancangan Panti Wredha Wonosobo mengedepankan Konsep Arsitektur Modern, yakni dengan konsep bangunan yang lebih mengutamakan fungsi dari bentuk bangunan dibandingkan ornamen hias. Arsitektur modern lebih meninggalkan dekorasi yang dianggap tidak memiliki fungsi pada bangunan dan lebih mengutamakan fungsi sehingga sering disebut juga fungsionalisme.

Bentuk dan penampilan pada arsitektur modern merupakan bentuk yang geometris dan mudah dijumpai. Kesederhanaan, kemurnian, kerapian dan ketelitian dari bentuk serta tampilan tersebut merupakan karakteristik serta konsep dari arsitektur modern. Walaupun dalam bentuk yang abstrak, bentuk tersebut akan menunjukkan ekspresi kejujuran. Elemen-elemen dari bentuk pada arsitektur modern bersifat purish atau bentuk yang selalu diulang. Kesederhanaan pada bentuk dan tampilan merupakan ekspresi jujur serta nilai estetika pada arsitektur modern

Kesimpulan

Penambahan jumlah dan presentasi lansia dari seluruh lansia di Indonesia tahun 2010-2020, yaitu sekitar 2204 juta jiwa ada 66,94 persen termaksud kategori lanjut usia tidak terlantar, 23,52 persen termaksud kategori lanjut usia hampir terlantar, dan sisanya 9,55 persen diantaranya termaksud kategori lanjut usia terlantar. Hal ini menunjukkan bahwa ada pertambahan jumlah lanjut usia terlantar disetiap tahunnya. Sedangkan jumlah lanjut usia di Wonosobo sendiri di tahun 2020 yakni berjumlah kurang lebih 23.700 warga dengan usia diatas 75 tahun. Melihat masih banyaknya lanjut usia yang tergolong terlantar dan hampir terlantar di perlukan perhatian dan penanganan yang serius dari pemerintah, dalam hal ini tidak saja pemerintah melainkan juga keluarga dan seluruh masyarakat.

Panti Wredha Wonosobo diharapkan dapat memberikan pelayanan sosial yang memadai bagi masyarakat lanjut usia dengan menyediakan fasilitas Kesehatan, keagamaan, ekonomi, pendidikan, maupun fasilitas sosial lainnya. Panti Wredha Wonosobo diharapkan menjadi tujuan yang tepat bagi masyarakat lanjut usia untuk memanfaatkan waktunya dengan perasaan nyaman dan tenang. Konsep Arsitektur yang mendukung berkembang konsep bangunan

zaman sekarang diminta mampu menjadi pedoman perencanaan bangunan Panti Wredha yang memberi fungsi maksimal sebagai tujuan utama Panti Wredha itu sendiri.

Referensi

Menggunakan Format IEEE

- [1] W. W. Santoso, A. S. Hendriani, and Hermawan, "Museum Geologi Wonosobo Dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik," *Econ. Bus. Eng.*, vol. 2, no. 2, pp. 391–395, 2021.
- [2] H. Hermawan *et al.*, "COMFORT PERCEPTIONS OF VISITORS OF PUBLIC OPEN SPACE ' DIENG BOULEVARD ' WONOSOBO , INDONESIA," vol. 4, no. 1, pp. 14–26, 2022, doi: 10.17509/jare.v4i1.44717.
- [3] Hermawan, E. Prianto, E. Setyowati, and Sunaryo, "The thermal condition and comfort temperature of traditional residential houses located in mountainous tropical areas: An adaptive field study approach," *Int. J. Adv. Sci. Eng. Inf. Technol.*, vol. 9, no. 6, pp. 1833–1840, 2019, doi: 10.18517/ijaseit.9.6.3560.
- [4] Hermawan, E. Prianto, and E. Setyowati, "Thermal comfort of wood-wall house in coastal and mountainous region in tropical area," *Procedia Eng.*, vol. 125, pp. 725–731, 2015, doi: 10.1016/j.proeng.2015.11.114.
- [5] H. Hermawan and J. Švajlenka, "The connection between architectural elements and adaptive thermal comfort of tropical vernacular houses in mountain and beach locations," *Energies*, vol. 14, no. 21, 2021, doi: 10.3390/en14217427.
- [6] H. Hermawan, E. Prianto, and E. Setyowati, "Indoor Temperature Prediction of the Houses With Exposed Stones in Tropical Mountain Regions During Four Periods of Different Seasons," *Int. J. Civ. Eng. Technol.*, vol. 10, no. 5, pp. 604–612, 2019, [Online]. Available: <http://www.iaeme.com/IJCIET/index.asp604http://www.iaeme.com/ijmet/issues.asp?JType=IJCIET&VType=10&IType=5http://www.iaeme.com/IJCIET/issues.asp?JType=IJCIET&VType=10&IType=5http://www.iaeme.com/IJCIET/index.asp605>
- [7] H. Hermawan and J. Švajlenka, "Building Envelope and the Outdoor Microclimate

- Variable of Vernacular Houses: Analysis on [9] the Environmental Elements in Tropical Coastal and Mountain Areas of Indonesia,” *Sustainability*, vol. 14, no. 3, p. 1818, 2022, doi: 10.3390/su14031818.
- [8] H. Hermawan, A. Hindaryanto, and A. Taoda, “KARAKTERISTIK TERMAL RUMAH BATU EKSPLOS DI TROPIS [10] PEGUNUNGAN (Studi Kasus di Desa Kwadungan, Wonosobo),” *J. Arsit. Zo.*, vol. 4, no. 2, pp. 153–166, 2021, doi: 10.17509/jaz.v4i2.31786.
- Hermawan, E. Prianto, and E. Setyowati, “The analysis of thermal sensation vote on the comfort of occupants of vernacular houses in mountainous areas of Wonosobo, Indonesia,” *Int. J. Adv. Sci. Technol.*, vol. 130, pp. 33–48, 2019, doi: 10.33832/ijast.2019.130.04.
- J. Hermawan, Prijotomo and Y. B. Dwisusanto, “The Geni tradition as the center of the shelter for Plateau Settlements,” *Ecol. Environ. Conserv.*, vol. 26, no. 1, pp. 34–38, 2020.